



POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK

Parenting Parents with Toilet Training Success in Children

Lintang Asri Lunari

Universitas Yatsi Madani

Email: asrilintang09@gmail.com

Abstract

Toilet training is one of the developmental tasks that must be passed by children, to form independence, discipline and sensitivity in children. toilet training process. Objective of this study to find out the relationship between parenting style and the success of toilet training. This research went through the process of searching articles and journals from Google Scholar, ISJD, Pubmed, Proquest, Spinger with keywords and inclusion criteria in the journal period 2017-2021. After the screening process, 17 related journals were obtained and filtered into 13 synthesis matrix results grouped into 3 categories, namely input, process, output to be discussed. There are 10 discussions about parenting, 7 discussing toilet training. Democratic parenting can help in the success of toilet training, democratic parenting gives freedom to children but still with direction and guidance, because democratic parenting more respects the rights of children so that children feel comfortable and loved.

Keywords: *Parenting Parents, Toilet Training, Children*

Abstrak

Toilet Training merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilewati anak, untuk membentuk kemandirian, kedisiplinan dan kepekaan pada anak untuk mencapai itu tidak hanya dari kesiapan anak namun juga dari bagaimana pola asuh orang tua dalam membimbing, menyayangi dan mampu meluangkan waktu lebih dalam proses toilet training. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan dari pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training. Penelitian ini melalui proses penelusuran artikel dan jurnal dari Google Scholar, ISJD, Pubmed, Proquest, Spinger dengan kata kunci dan kriteria inklusi dalam jangka waktu jurnal 2017-2021. Setelah proses penyaringan didapatkan 17 jurnal yang berhubungan dan disaring menjadi 13 hasil matriks sintesis dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu input, proses, output untuk dibahas. Terdapat 10 pembahasan tentang pola asuh, 7 membahas tentang *toilet training*. Pola asuh orang tua dengan demokratis dapat membantu dalam keberhasilan toilet training, pola asuh demokratis memberikan kebebasan pada anak namun tetap dengan arahan dan bimbingan, karena pola asuh demokratis lebih menghargai hak hak yang dimiliki anak sehingga anak merasa nyaman dan dicintai.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Toilet Training, Anak*

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk pada kabupaten Tangerang di tahun 2017 berdasarkan jenis kelamin didapatkan laki-laki sebanyak 1.833.470 jiwa dan 1.751.300 pada perempuan, kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi pada 3 teratas yaitu : pasar kemis sebanyak 13.313, kelapa dua 9.696 dan curug 7.845 sedangkan pada kelompok usia balita 0-4 tahun dalam kabupaten tangerang didapatkan sebanyak

359.755 jiwa. Jika berdasarkan jenis kelamin maka pada laki-laki sebanyak 183.461 dan perempuan sebanyak 176.294 (Dinkes Kab.Tangerang, 2017).

Pada tahun 2018 kepadatan penduduk sesuai dengan data provinsi yang ada, Jawa merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi dengan urutan Jawa Barat sebanyak 48.683.861, Jawa Timur 39.500.851, dan Jawa Tengah sebesar 34.490.835, selain itu dalam data tahun 2018 juga tercantum piramida penduduk berdasarkan usia: Balita (0-4 tahun) sebanyak 23.729.583, usia prasekolah (5-6 tahun) sebanyak 9.613.386, anak usia 7 tahun atau kelas 1 SD sebanyak 4.827.968, pusat data dan informasi memberitahukan bahwa pada penduduk Indonesia lebih banyak jumlah pada usia kategori muda yaitu 0-14 tahun (Risksda, 2018) (Kesehatan, 2017)

Pada dasarnya anak memiliki periode emas atau biasa disebut dengan *Golden Age* dalam hidupnya terhitung dari 1000 hari pertama kehidupan sampai anak menginjak usia 2-3 tahun, ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang baik untuk anak jika orang tua mampu memanfaatkan peluang tersebut dengan sebaik mungkin, dimana orang tua mampu memberikan stimulus pada anak untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak, dan disaat ini juga orang tua dapat melakukan deteksi dini untuk melihat jika terdapat kemungkinan anak mengalami penyimpangan tumbuh kembang, orang tua bisa langsung menindaklanjuti untuk memperbaiki jika didapatkan adanya penyimpangan tersebut atau minimal orang tua dapat mengurangi atau tidak memperberat adanya penyimpangan tumbuh kembang pada anak, Seperti halnya data yang diperoleh dari SIPSN dalam pengelolaan sampah berdasarkan sumber sampah sekitar 38.29% hasil ini didapat dari sampah rumah tangga, dan diapers adalah salah satu komposisi dalam sampah rumah tangga, dari seluruh jenis pampers yang ada di Indonesia merk Mamy Poko dan Sweety merupakan merk yang cukup tinggi yakni sekitar 65.4% di Indonesia, melihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak sekali orang tua yang tidak berkenan meluangkan waktu dan cenderung memilih cara praktis dalam penggunaan popok sekali pakai, orang tua harus memahami bahwa keberhasilan anak dalam mengatasi masalah mengompol termasuk dalam tahap perkembangan pada anak yang harus dilalui, tidak hanya dari segi kesiapan fisik anak saja, namun sangat diperlukan dukungan dan arahan dari orang tua dalam prosesnya (SDITK, Kemenkes RI, 2016).

METODE

Penelitian ini melalui proses penelusuran artikel dan jurnal dari Google Scholar, ISJD, Pubmed, Proquest, Spinger dengan kata kunci dan kriteria inklusi dalam jangka waktu jurnal 2017-2021. Setelah proses penyaringan didapatkan 17 jurnal yang berhubungan dan disaring menjadi 13 hasil matriks sintesis dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu input, proses, output untuk dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan proses pencarian, penulis mendapatkan 17 jurnal, yakni 10 membahas tentang pola asuh dan 7 membahas tentang *toilet training*. Hasil yang telah dikumpulkan dari beberapa artikel kemudian dianalisis menggunakan metode pendekatan yang disederhanakan melalui tahapan yang disesuaikan dengan pembahasan bab sebelumnya. Kemudian penulis membuat kesimpulan

dari setiap jurnal yang diperoleh dengan menggunakan matriks. Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi tema setiap artikel yang ditemukan oleh penulis dengan membaca ulang artikel yang diteliti dan kemudian menandai setiap tema sebagai hasil pembahasan.

Artikel penelitian pertama membahas tentang bagaimana pola asuh orang tua yang ada pada posyandu balita banjar intaran, peneliti pun sudah melakukan observasi pada tiga posyandu berbeda dalam satu lingkup puskesmas intaran, kelebihan dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi keseluruhan posyandu yang ada di puskesmas intaran, dari hasil penelitian didapatkan banyaknya keberhasilan toilet training pada anak adalah orang tua yang menetapkan pola asuh demokratis, menunjukkan bahwa pola asuh dengan demokratis lebih mampu membuat anak meningkatkan kemandirian dan membantu dalam pencapaian tumbuh kembang anak, sedangkan kekurangan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya melakukan satu kali observasi sedangkan untuk menentukan hasil pada keberhasilan anak dalam proses toilet training dibutuhkan beberapa kali observasi, dan ruang lingkup dari penelitian tersebut berdekatan dengan salah satu fasilitas kesehatan namun masih banyak sekali ibu dari balita yang belum mengerti apa itu pelatihan toilet training, tanda kurangnya pemaparan informasi tentang toilet training pada ibu yang memiliki balita usia prasekolah

Dalam artikel penelitian kedua terdapat kelebihan dalam penelitian ini adalah peneliti menjelaskan bagaimana metode penelitiannya secara mendetail dan jelas serta banyaknya penilaian variabel dalam penelitian membuat semakin terlihat apa saja kendala yang terjadi dalam keluarga pada pelatihan toilet training, sedangkan kekurangan pada penelitian peneliti, peneliti tidak menjelaskan secara terperinci dalam beberapa variabel seperti pendidikan orang tua tidak dijelaskan apa pendidikan terakhir ibu dan ayah, lalu pekerjaan orang tua dan usia orang tua. Artikel penelitian ketiga terdapat kelebihan penelitian ini sudah mendapatkan peran keluarga yang baik sebanyak 26 dari 32 responden yang ada, menandakan sudah meningkatnya kesadaran keluarga dalam pemberi dukungan penuh pada anak untuk keberhasilan anak dalam tahapan perkembangan yang harus dilalui, kekurangan yang terdapat pada penelitian tersebut adalah perlunya pemberian informasi lebih untuk 6 keluarga yang merasa kurang dalam pemenuhan peran keluarga untuk lebih memaksimalkan hasil dari 11 anak yang tidak berhasil dalam toilet training, dalam penelitian pun tidak dicantumkan apasaja kemungkinan yang menyebabkan hambatan pada peran keluarga yang masih dinyatakan kurang

Dalam artikel penelitian keempat terdapat kelebihan dalam penelitian ini adalah banyaknya variabel dalam penelitian yang bertujuan untuk menentukan bahwa memang benar adanya hubungan anatara pola asuh dan keberhasilan anak dalam toilet training, dan banyaknya orang tua yang sudah baik dalam pemberian pola asuh yakni demokratis dimana orang tua yang menggunakan demokratis cenderung memberikan ruang untuk anak dapat berkembang namun tentunya tetap mendapatkan arahan sehingga anak mampu meningkatkan kepercayaan diri anak dalam kehidupan, kekurangan masih didapatkan pola asuh permisif pada sebagian anak dimana itu akan menyebabkan anak menjadi manja dan tidak berkembang karna orang tua lebih menetapkan perlindungan yang ketat atau bisa dikatakan berlebihan.

Pembahasan dalam artikel kelima mempunyai kelebihan dalam penelitian

ini adalah kelengkapan penilaian dari peneliti tidak hanya dari segi kesiapan anak namun juga dari melihat dari segi kesiapan orang tua, berdasarkan hasil yang didapatkan mayoritas ibu yang memiliki kesiapan dalam dengan kategori keberhasilan cukup tinggi dan sesuai dengan pekerjaan ibu dimana banyak didapatkan ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dimana ibu dapat meluangkan waktu sepenuhnya dalam pelatihan toilet training pada anak. Kekurangan dalam penelitian adalah seperti yang dikeluhkan orang banyaknya orang tua yang ada dalam penelitian, para ibu mengeluhkan adanya kekusahan dalam melakukan pelatihan yang diberikan kepada anak laki-laki dikarenakan anak laki-laki cenderung lebih susah diatur dan dikendalikan

Dalam penelitian keenam ini menggunakan metode yang sangat mudah dan murah untuk dilakukan pada setiap orang tua selain itu metode ini akan membuat kedekatan antara anak dan orang tua, selain itu metode tersebut juga dapat diberikan untuk anak guna meningkatkan nafsu makan, karena metode tersebut hanya memberikan hipnosis tidak langsung atau stimulus baik pada anak. Selain itu peneliti pun menggunakan control group dimana responden terbagi menjadi dua untuk melihat seberapa efektifnya metode tersebut bila digunakan untuk pelatihan toilet training.

Dalam artikel ketujuh terdapat banyaknya aspek penilaian yang tercantum sehingga penilaian dalam penelitian menjadi lebih luas dan menyeluruh meliputi agama orang tua, atnis, status pendidikan ibu dan ayah, tingkat pendidikan ibu dan ayah, pekerjaan, status ekonomi keluarga, tipe keluarga, jenis toilet, jumlah anak yang dimiliki sehingga mendapatkan hasil adanya tingkat pengetahuan dan sikap ibu yang baik, pemberian praktik yang sudah sangat bagus, sehingga adanya korelasi atau hubungan antara pengetahuan dan praktik ibu, praktik dan sikap ibu, namun untuk pengetahuan dan sikap ibu mendapatkan hasil tidak adanya korelasi didalamnya.

Penelitian pada artikel kedepalan sesuai dengan jurnal 5 terdapat kelengkapan penilaian untuk menentukan adanya faktor keberhasilan toilet training pada anak yang dapat dilihat dari usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status hubungan responden yang memberikan hasil 61 responden memiliki hubungan ibu kandung, adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu, namun alangkah lebih baik peneliti menambahkan penilaian pola asuh apa yang orang tua berikan dan berapa jumlah anak yang dimiliki dalam keluarga yang bertujuan untuk melihat secara keseluruhan tentang faktor keluarga dalam keberhasilan toilet training.

Kelebihan dalam artikel kesembilan mencantumkan item pernyataan untuk menentukan praktik toilet training pada ibu, mendapatkan hasil cukup untuk 15 responden dan 14 responden baik, namun untuk tabel tingkat pengetahuan lebih banyak menunjukkan hasil yang baik. Kurangnya pemaparan informasi tentang toilet training pada daerah tersebut mengakibatkan hasil pengetahuan ibu lebih banyak yang cukup daripada baik, sama halnya dengan jurnal 1 alangkah lebih baiknya terdapat tabel penilaian tentang berapa banyak jumlah anak yang dimiliki untuk lebih menunjang hasil dalam perilaku orangtua yang mungkin kurang baik diakibatkan dari banyaknya jumlah anak yang dimiliki.

Artikel dalam penelitian menjelaskan secara detail tentang bagaimana metode demonstrasi selain itu metode ini memberikan banyak pengaruh baik dalam pembelajaran toileting, dimana sebelum diberikan metode tersebut anak

masih belum memahami tentang basah dan kering, minat kerapihan, menggunakan celana dan keinginan pergi ketoilet. Namun setelah mendapatkan metode demonstrasi penilaian tersebut mengalami peningkatan hasil yang signifikan meskipun masih didapatkan adanya penurunan keteraturan anak dalam menjalani metode, jika ditambahkan penilaian tentang bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua akan lebih menentukan hasil dari bagaimana keteraturan pada anak mengalami penurunan setelah diberikan metode demonstrasi guna mengoreksi atau memperbaiki dari seluruh aspek yang terlibat.

Didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang tahapan toilet training yang masih kurang sebanyak 85 dari 142 responden, pengetahuan tentang tujuan dan keuntungan toilet training yang kurang sebanyak 86, pengetahuan cara mengajarkan toilet training kurang sebanyak 81, pengetahuan tentang faktor-faktor mendukung sebanyak 66, pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurang sebanyak 44. Namun pengetahuan tentang dampak kegagalan toilet memiliki hasil yang cukup.

Artikel ini menjelaskan tentang pola asuh dalam penelitian menunjukkan hasil 71,4 % dengan demokratis dimana pola asuh ini dapat membantu dalam keberhasilan toilet training pada anak, dimana pola asuh demokratis lebih memberikan kebebasan pada anak namun tetap dengan arahan dan mempercayai setiap makhluk memiliki hak nya masing-masing terutama anak mereka, namun sangat disayangkan dalam penelitian ini peneliti tidak menilai aspek lain seperti usia ibu, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, untuk lebih melihat apasaja yang menjadi kendala dalam pemberian pola asuh yang kurang baik.

Dalam hasil peneliti menjelaskan secara detail tentang bagaimana cara pengisian kuesioner dan proses uji validitas yang dilakukan pada daerah lain, serta apa saja yang menjadi aspek penilaian tersebut. Peneliti juga menilai secara lengkap dalam karakteristik responden, namun sangat disayangkan masih banyaknya orang tua yang sibuk terhadap pekerjaannya dan jumlah anak yang lebih dari 2 dikhawatirkan fokus orang tua menjadi terbagi dan anak merasa tidak diperdulikan dan dapat mempengaruhi proses toilet training anak.

Dalam hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian lain dimana terdapat pengetahuan ibu dalam kategori baik sebanyak 34 orang dengan 75,6% dan menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 31 orang dengan 64,4% sehingga memungkinkan terjadinya keberhasilan toilet training pada anak sesuai dengan hasil 27 orang berhasil dengan 60% namun peneliti tidak menjabarkan secara detail tentang tingkat pendidikan ibu, usia ibu, dan jumlah anak yang dimiliki sehingga 18 orang yang dinyatakan tidak berhasil belum dapat tergambarkan apasaja yang menjadi faktor penyebab ketidak berhasilannya.

Peneliti dalam artikel ini menjelaskan secara detail tentang bagaimana metode dalam penelitian serta apasaja yang menjadi kriteria inklusi dan eksklusi yang dimiliki peneliti, namun dalam kekurangan yang dimiliki peneliti sama halnya dengan jurnal 15 dimana peneliti tidak mencantumkan secara detail tentang penilaian yang memungkinkan menjadi penyebab dari adanya hambatan pola asuh orang tua yang kurang baik, seperti tingkat pendidikan ibu, jumlah anak, kisaran usia ibu, dan tingkat pengetahuan ibu dalam toilet training.

Kelebihan dalam penelitian ini adalah kelengkapan penilaian dari peneliti tidak hanya dari segi kesiapan anak namun juga dari melihat dari segi kesiapan orang tua, seperti halnya tingkat pendidikan yang ibu miliki, pekerjaan ibu jika

ibu tidak bekerja maka itu akan mempengaruhi proses toilet training anak dimana ibu lebih bisa meluangkan waktu bersama anak dan anak merasa selalu dalam perlindungan dan pemantauan dalam pencapaian tumbuh kembang nya, kualitas perhatian ibu terutama jika ibu yang memiliki anak lebih dari 3 harus dipersiapkan dalam segi pembagian perhatian karna anak dalam toilet training membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang penuh dan tingkat pengetahuan ibu dalam toilet training juga mempengaruhi dalam keberhasilan toilet training itu sendiri. Kekurangan dalam penelitian adalah seperti yang dikeluhkan orang banyaknya orang tua yang ada dalam penelitian, para ibu mengeluhkan adanya kesusahan dalam melakukan pelatihan yang diberikan kepada anak laki-laki dikarenakan anak laki-laki cenderung lebih susah diatur dan dikendalikan.

KESIMPULAN

Terdapat 10 pembahasan tentang pola asuh, 7 membahas tentang *toilet training*. Pola asuh orang tua dengan demokratis dapat membantu dalam keberhasilan toilet training, pola asuh demokratis memberikan kebebasan pada anak namun tetap dengan arahan dan bimbingan, karena pola asuh demokratis lebih menghargai hak hak yang dimiliki anak sehingga anak merasa nyaman dan dicintai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bone, K. (2020). *Hubungan Pola Asuh Dengan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia Toddler (2-3 Tahun) Di Desa Ajallasse Kecamatan Cenrana*. 1(2), 57–69.
- Damanik, V. A. (2019). Hubungan Peran Keluarga Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Lingkungan 14 Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.540>
- Fithriyana, R., & Aldopi, A. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Anak Usia 1-3 Tahun tentang Toilet Training di Desa Batu Bersurat Wilayah Kerja Puskesmas XIII Koto Kampar I. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 179–185. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1180>
- Inayah, Z., Widiyawati, W., Fauziyah, D., & Nova, T. (2020). Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu Sebagai Faktor Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Klampis , Kab . Bangkalan Madura Zufra Inayah , Wiwik Widiyawati , Diyah Fauziyah , Tri Nova Universitas Muhammadiyah Gresik Email: wiwikwidiyawat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 15(1), 28–35.
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kesehatan, D. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Tanah Datar 2017*. 021, 144.
- Kiftiyah, K., Wardani, R. A., & Rosyidah, N. N. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi Tentang Toilet Training Terhadap Peningkatan Pembelajaran Toilet Training Pada Anak Usia 3 Tahun Di Paud I Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 7(1), 71–79. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v7i1.35>
- Laili, S. I., & Indriyanti, N. (2019). *Hubungan Perilaku Ibu dalam Toilet Training*



- dengan Keberhasilan Toilet Training. 19–23. <http://repository.stikesppni.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/538>
- Lestari, L., Sukmawati, I., & Amanda, D. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Raudhatul Athfal Al-Mu'minin Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Stikes Muhammadiyah Ciamis*, 5(1), 95–103. <https://doi.org/10.52221/jurkes.v5i1.27>
- Oktaviari. (2018). Kemampuan Toilet Training Anak Usia Kelod Ubud. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 04(01), 29–37.
- Pratiwi, R. D. (2021). Determinant Faktor Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Toddler Di Rw 002 Perumahan Sinar Pamulang, Tangerang Selatan. *Edu Masda Journal*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v5i1.112>
- Prevalence, G. D. M., & Outcome, O. (2019). *Original Research Article Original Research Article*. 6(34), 2299–2305.
- Ratnaningsih, E. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Praktik Toilet Training Pada Anak Di Pos Paud Perintis Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan ...*, 10(2), 113–125. <https://jurnal.stikesbup.ac.id/index.php/jks/article/view/53>
- RI., D. (2010). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak*.
- Safitri, W. (2021). Education of Hypno-parenting Method on Successfulness of Toilet Learning of Toddlers. *Gaster*, 19(1), 83. <https://doi.org/10.30787/gaster.v19i1.535>
- Siauta, M., & Embuai, S. (2020). Pola Asuh Orangtua Berhubungan dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 217. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.2.2020.217-222>
- Training, T., & Prasekolah, A. U. (2018). *Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Relationship of Maternal Parenting Toward the Toilet Training Success in Preschool Children Age At Posyandu Balita Banjar Intaran Region of*. 5(2), 231–241.
- Tua, K. O., & Training, K. T. (2021). *Psychological Children and Parents ' Readiness Related To*. 6(1), 1–8.

